

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA
SAHAM MELALUI *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

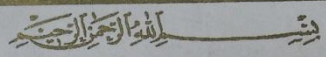
*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : CITRA DWI YANTI
NPM : 1705160047
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 9 Agustus 2021, pukul 09,00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : CITRA DWI YANTI
 NPM : 1705160047
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Disetujui : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(YUSUF SWADI, SE., MM)

Penguji II

(SAPRINAL MANURUNG, SE., MA)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., MM)

Panitia Ujian

Ketua

(IL JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : CITRA DWI YANTI
N P M : 1705160047
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2021

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. SANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Citra Dwi Yanti
NPM : 1705160047
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Linzzy Pratami Putri, SE., MM
Judul Penelitian : Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki tujuan yang masih salah	9/3-2021	
Bab 2	Tambah teori dan perbaiki kutipan	16/3-2021	
Bab 3	Teknik analisis data	23/3-2021	
Bab 4	Pembahasan (masukkan teori)	8/4-2021	
Bab 5	Kesimpulan dan saran	23/4-2021	
Daftar Pustaka	Perbaiki, gunakan mendeley	7/5-2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace sidang meja hijau	18/6-2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.)

Medan, Juni 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Linzzy Pratami Putri, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Dwi Yanti
NPM : 1705160047
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



CITRA DWI YANTI

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Citra Dwi Yanti

Program Studi Manajemen

Email: citradwiyanti06@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham melalui *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015-2019 dan menggunakan data sekunder, dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur, adapun yang menjadi hasil penelitian adalah, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan *Return on Equity* (ROE) memediasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci : *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES THROUGH RETURN ON EQUITY AS AN INTERVENING VARIABLE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2015-2019

Citra Dwi Yanti

Management Study Program

Email: citradwiyanti06@gmail.com

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices through Return on Equity (ROE) in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, the place of this research is the Indonesia Stock Exchange (IDX). Where the data obtained is based on the source www.idx.co.id which focuses on pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the data taken is from 2015-2019 and uses secondary data, in this study the number of samples used were 8 companies that already meet the criteria, the data analysis technique used in this study is path analysis technique, while the results of the study are, Debt to Equity Ratio (DER) has an effect significant on stock prices in pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Debt to Equity Ratio (DER) has an effect significant on Return on Equity (ROE) in Pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Return on Equity (ROE) has an effect significant on stock prices in pharmaceutical sector companies listed on the Stock Exchange I Indonesia (IDX). And Return on Equity (ROE) mediates the Debt to Equity Ratio (DER) to Stock Prices in Pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords : *Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER,) and Stock Price*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada saya selaku penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Equity* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Manajemen (S.M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Gunadi dan Ibunda Marini tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri SE, MM selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
9. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat terbaikku Lilis Ade Putri Br. Siregar, Popy Andari Putri, Alfiyanti Nasabella, dan Windi Lestari yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam penyusunan proposal ini.
11. Teman-teman seperjuangan kelas A Manajemen Pagi angkatan 2017.
12. Semua pihak yang membantu dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk seluruh bantuannya baik moril maupun material yang diberikan selama ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan

balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya, maka penulis memohon dengan segala kerendahan hati, agar pembaca sudi memberi saran dan masukan-masukan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2021
Penulis

CITRA DWI YANTI
1705160047

BAB 3	METODE PENELITIAN	43
	3.1 Pendekatan Penelitian	43
	3.2 Definisi Operasional	43
	3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	45
	3.4 Populasi dan Sampel	46
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
	3.6 Teknik Analisis Data	48
BAB 4	HASIL PENELITIAN	55
	4.1 Deskripsi Data	55
	4.1 Analisis Data	60
	4.2.1 Uji Asumsi Klasik	60
	4.2.2 Analisis Jalur.....	66
	4.3 Pembahasan	72
	4.3.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> Berpengaruh Terhadap Harga Saham.....	73
	4.3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> Berpengaruh Terhadap <i>Return On Equity</i>	74
	4.3.3 <i>Return On Equity</i> Berpengaruh Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	75
	4.3.4 Return On Equity Memediasi Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham	77
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	79
	5.1 Kesimpulan	79
	5.2 Saran	80
	5.3 Keterbatasan Penelitian	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Harga Saham Perusahaan	3
Tabel 1.2	Total Hutang Perusahaan.....	5
Tabel 1.3	Total Modal Perusahaan	6
Tabel 1.4	Laba Bersih Perusahaan	7
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	45
Tabel 3.2	Populasi Penelitian	46
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	47
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	55
Tabel 4.2	Harga Saham	56
Tabel 4.3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	58
Tabel 4.4	<i>Return On Equity</i>	59
Tabel 4.5	Uji Normalitas	62
Tabel 4.6	Uji Multikolineritas.....	63
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi Model I	66
Tabel 4.9	Uji t_{hitung} Model I	67
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi Model II	68
Tabel 4.11	Uji t_{hitung} Model II	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	41
Gambar 3.1	Model Analisis Jalur.....	49
Gambar 3.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	54
Gambar 4.1	Uji Normal P-P Plot	61
Gambar 4.2	Uji Heterokedastisitas.....	64
Gambar 4.3	Analisis Jalur Model I	68
Gambar 4.4	Analisis Jalur Model II	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang sama yaitu mencapai laba yang pada setiap perhitungan akhir periode sehingga laporan keuangan berguna bagi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha, pemerintah, masyarakat dan lembaga lainnya. Sebuah perusahaan menjalankan berbagai aktivitas untuk menyediakan produk atau jasa yang dapat untuk dijual dan menghasilkan laba semaksimal mungkin. Ini merupakan tujuan yang umum pada setiap perusahaan. Untuk memperoleh laba yang diinginkan, perusahaan harus mempunyai kemampuan dan mengelola sumber daya yang ada agar memperoleh kepercayaan para investor sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya (Rahmatsyah, 2017).

Salah satu jenis perusahaan yang berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah perusahaan farmasi. Hal ini dikarenakan munculnya penyakit atau virus baru seperti virus Covid-19 yang mengharuskan perusahaan farmasi untuk dapat tetap berkembang terhadap keadaan yang ada. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan bisnis komersil yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat terutama dalam hal kesehatan (Handoyo, 2020).

Instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan dalam investasi adalah saham. Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Penilaian harga saham sangat penting terhadap para investor sebelum melakukan investasi

karena saham menjadi salah satu jenis investasi yang menguntungkan investor. Pergerakan harga saham tidak lepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan, maka akan mengakibatkan harga saham turun (Youriza, 2018).

Analisis fundamental merupakan informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan dalam memprediksi harga saham. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, akan membuat ekspektasi para investor semakin tinggi untuk berinvestasi atau membeli saham yang mengakibatkan harga saham akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan tidak baik, maka ekspektasi para investor akan rendah sehingga investor tidak berminat untuk berinvestasi. Hal ini akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan (Valentino, 2013).

Untuk itu ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian kinerja perusahaan. Para investor biasanya menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi harga saham (Rahmatsyah, 2017).

Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya.. Pada dasarnya harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) (Adnan & Ngatno, 2017).

Berikut ini tabel Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019:

Tabel 1.1
Data Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	1.755	1.300	1.960	1.940	2.250	1.841
2	INAF	168	4,680	5,900	6,500	870	3.624
3	KAEF	870	2.700	2.750	2.600	1.250	2.034
4	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.533
5	MERK	6.775	9.200	8.500	4.300	2.850	6.325
6	PYFA	112	200	183	189	198	176
7	SIDO	550	515	545	840	1.275	745
8	TSPC	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395	1.661
	Rata-rata	1.663	2.760	2.916	2.410	1.464	2.242

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan data tabel rata-rata dari harga saham diatas pada 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai rata-rata diatas rata-rata keseluruhan harga saham adalah INAF dan MERK. Dan terdapat enam perusahaan yang harga saham dibawah nilai rata-rata. Secara keseluruhan rata-rata harga saham terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata-rata harga saham diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 2018 serta yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2019. Dengan adanya peningkatan harga saham, perusahaan yang menerbitkan saham mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan imbalan uang tunai kepada para investornya. Namun perusahaan yang mengalami penurunan harga saham menunjukkan perusahaan kurang dipertimbangkan oleh para investor untuk melakukan investasi.

Penyebab naik turunnya harga saham disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal perusahaan yaitu informasi yang asalnya dari dalam perusahaan. Beberapa hal yang menyebabkan adalah perhitungan rasio-rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* yang juga merupakan variabel independen dan *Return on Equity* sebagai variabel intervening pada penelitian ini. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang diluar kendali perusahaan dan sering disebut dengan systematic risk. Faktor eksternal biasanya berupa kebijakan pemerintah dan hukum pemerintah serta penawaran atas harga barang yang ditunjukkan dengan inflasi dan valuta asing (Rahmayani, 2019).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri dan menjadi ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendeknya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat (Rambe et al., 2017).

Berikut ini tabel Total Hutang pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019

Tabel 1.2
Data Total Hutang pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	402.760.903	374.427.510	524.586.078	482.559.876	523.881.726	461.643.219
2	INAF	941.999.667	805.876.240	1.003.464.885	945.703.749	878.999.867	915.208.882
3	KAEF	1.374.127.254	2.341.155.132	3.523.628.217	7.182.832.797	10.939.950.304	5.072.338.741
4	KLBF	2.758.131.396	2.762.162.070	2.722.207.634	2.851.611.349	3.559.144.386	2.930.651.367
5	MERK	168.103.536	161.262.425	231.569.103	744.833.288	307.049.328	322.563.536
6	PYFA	58.729.478	61.554.005	50.707.930	68.129.603	66.060.215	61.036.246
7	SIDO	197.797.000	229.729.000	262.333.000	435.014.000	472.191.000	319.412.800
8	TSPC	1.947.588.124	1.950.534.207	2.352.891.900	2.437.126.990	2.581.733.611	2.253.974.966
	Rata-rata	981.154.670	1.085.837.574	1.333.923.593	1.893.476.457	2.416.126.305	1.542.103.720

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan data tabel rata-rata dari total hutang diatas pada 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terdapat tiga perusahaan yang total hutang di atas rata-rata yaitu perusahaan KAEF, KLBF dan TSPC. Dan ada lima perusahaan yang total hutang dibawah nilai rata-rata. Secara keseluruhan rata-rata total hutang terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata-rata total hutang diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019 serta yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016, 2017.

Perusahaan yang mengalami hutang yang tinggi akan kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan. Penggunaan hutang yang semakin besar maka akan meningkatkan resiko pada perusahaan yang akan berpengaruh kepada struktur modal serta dapat mempengaruhi harga saham yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Berikut ini tabel Total Modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019:

Tabel 1.3
Data Total Modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	973.517.334	1.079.579.612	1.116.300.069	1.200.261.863	1.306.078.988	1.135.147.573
2	INAF	592.708.897	575.757.081	526.409.898	496.646.860	504.935.327	539.291.613
3	KAEF	1.862.096.822	2.271.407.409	2.572.520.755	4.146.258.067	7.412.926.828	3.653.041.976
4	KLBF	10.465.122.964	12.463.847.141	13.894.031.783	15.294.594.796	20.264.726.863	14.476.464.709
5	MERK	641.646.818	582.672.469	615.437.441	518.280.401	594.011.658	590.409.757
6	PYFA	101.222.059	105.508.790	108.856.000	118.927.560	124.725.993	111.848.080
7	SIDO	2.598.314.000	2.757.885.000	2.895.865.000	2.092.614.000	3.064.707.000	2.681.877.000
8	TSPC	4.337.140.975	4.635.273.143	5.082.008.409	5.432.848.070	5.791.035.970	5.055.661.313
	Rata-rata	2.696.471.234	3.058.991.331	3.351.428.669	3.662.553.952	4.882.893.578	3.530.467.753

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan data tabel rata-rata dari total modal diatas pada 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 terdapat tiga perusahaan yang total modal di atas rata-rata yaitu perusahaan KAEF, KLBF dan TSPC. Dan ada lima perusahaan yang total modal dibawah nilai rata-rata. Secara keseluruhan rata-rata total modal terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata-rata total modal diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019 serta yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016, 2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang maka mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga bertambahnya jumlah hutang dimasa yang akan datang.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan untuk mengukur laba setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat memberikan informasi sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham atas modal. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang harus diperhatikan oleh investor karena dapat mengetahui

seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih (Rambe et al., 2017).

Berikut ini tabel Laba bersih pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019:

Tabel 1.4
Data Laba Bersih pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	107.894.430	152.083.400	162.249.293	200.651.968	296.623.723	183.900.563
2	INAF	6.565.707	-17.367.399	-46.284.759	-32.736.482	7.961.966	-16.372.193
3	KAEF	252.972.506	271.597.948	331.707.917	535.085.322	15.890.439	281.450.826
4	KLBF	2.057.694.282	2.350.884.933	2.453.251.411	2.497.261.964	2.537.601.824	2.379.338.883
5	MERK	142.545.462	153.842.847	144.677.294	37.377.736	78.256.797	111.340.027
6	PYFA	3.087.105	5.146.317	7.127.402	8.447.448	9.342.718	6.630.198
7	SIDO	437.475.000	480.525.000	533.799.000	663.849.000	807.689.000	584.667.400
8	TSPC	529.218.652	545.493.536	557.339.582	540.378.146	595.154.913	553.516.966
	Rata-rata	442.181.643	492.775.823	517.983.393	556.289.388	543.565.173	510.559.084

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan data tabel rata-rata dari total modal diatas pada 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 terdapat tiga perusahaan yang laba bersih di atas rata-rata yaitu perusahaan KLBF, SIDO, dan TSPC. Dan ada lima perusahaan yang laba bersih dibawah nilai rata-rata. Laba yang menurun berdampak bagi kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, kreditur, deviden dan pajak pemerintah. Oleh karena itu investor akan berfikir ulang untuk melakukan investasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini terus terjadi maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian.

Sedangkan secara keseluruhan rata-rata laba bersih terdapat tiga tahun dari lima tahun yang nilai rata-rata laba bersih diatas rata-rata yaitu pada tahun

2017, 2018 dan 2019 serta yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016. Peningkatan ini disebabkan perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan sehingga berdampak baik pada besarnya pembagian deviden kepada pemegang saham dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Harga saham merupakan harga yang berlaku di saat terjadinya proses jual beli saham di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan tersebut, jika harga saham naik maka para investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan mampu mengelola usahanya dengan baik.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka harga saham akan mengalami penurunan, karena nilai *debt to equity ratio* yang tinggi tersebut akan berdampak pada keinginan para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Jika nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan akan menurun dikarenakan keuntungan yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi deviden. Hal ini menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Sari & Jufrizen, 2019).

Hal tersebut sesuai dengan Alfiah & Diyani (2017) bahwa terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham dan *debt to equity* merupakan salah satu variabel paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham.

Apabila semakin besar total modal dibandingkan total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan pada pihak luar. Hal ini akan berdampak menurunnya pengembalian modal (ROE) yang digunakan untuk menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Hal penelitian Cahyaningrum (2018) bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Berbeda dengan penelitian Alpi (2018) yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Return on Equity merupakan rasio yang menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* juga digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan berhasil atau tidak dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham.

Jika *return on equity* semakin tinggi maka para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dengan baik modal yang ada untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian Hildayanti & Tandika (2019) bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Valentino (2013) juga menjelaskan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian (Alfiah & Diyani, 2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Equity mampu memediasi pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Dimana *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan dan mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini tentu akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan. Dalam penelitian ini Amanda & Husaini (2011) *Return on Equity* ditetapkan sebagai variabel intervening yang mampu memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return on Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi penurunan harga saham pada perusahaan farmasi, sehingga berdampak kepada keinginan investor dan kreditor dalam menanamkan modalnya. Penyebab naik turunnya harga saham disebabkan faktor internal dan eksternal.
2. Terjadi peningkatan total hutang pada perusahaan farmasi, hutang yang semakin besar maka akan meningkatkan resiko pada perusahaan yang akan dapat mempengaruhi harga saham.

3. Terjadi peningkatan modal pada perusahaan farmasi yang dapat meningkatkan hutangnya dimasa mendatang.
4. Terjadi penurunan laba bersih pada perusahaan farmasi sehingga investor akan berfikir ulang untuk berinvestasi.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2019. Variabel yang diteliti yaitu: *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen/bebas, *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel intervening dan Harga Saham sebagai variabel dependen/terikat.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- d. Apakah *Debt to Equity* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham melalui *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) segi yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham melalui *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Bagi para investor sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran kinerja keuangan dari segi pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham melalui *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami peningkatan maka para investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli (Widoatmodjo, 2012).

Investor yang ingin menginvestasikan modalnya di pasar modal berupa saham, investor harus mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Harga saham juga mencerminkan nilai suatu perusahaan jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang kemudian emiten berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu (Tandelilin, 2010).

“Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal atau nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, serta persediaan yang siap dijual” (Fahmi, 2014).

“Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya.” Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu perusahaan. Saham cukup penting nilainya bagi sebuah perusahaan karena nilainya yang nilai tinggi. Maka dari itu terbentuklah harga saham dipasar modal” (Riyanto, 2010).

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diartikan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham” (Brigham, 2010).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan surat berharga yang menunjukkan buku penyertaan pemilikan seseorang pada suatu perusahaan yang menerbitkannya. Dan harga saham ditentukan dari permintaan dan penawaran oleh para pelaku pasar modal.

2.1.1.2 Jenis-jenis saham

Saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan dalam beberapa kelompok oleh pelaku pasar modal. Terdapat jenis-jenis saham adalah sebagai berikut:

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang pemegang sahamnya biasa akan mendapat deviden pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau mendapat kerugian, maka

pemegang saham tidak akan mendapatkan deviden dan mengenai ini ada ketentuan hukumnya, yaitu bahwa suatu perusahaan yang menderita kerugian, selama kerugian itu belum dapat ditutup maka selama ini perusahaan tidak diperbolehkan membayar deviden.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah jenis saham yang mempunyai beberapa preferensi tertentu di atas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal:

- a) Pembagian deviden, deviden dari saham preferen diambilkan lebih dahulu, kemudian sisanya baru lah disediakan untuk saham biasa.
- b) Pembagian kekayaan, apabila perusahaan dilikuid, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen didahulukan dari pada saham biasa. Tetapi dilain pihak pemegang saham preferen juga ada kelemahannya dibandingkan dengan pemegang saham biasa, karena tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

3) Saham preferen kumulatif (*cummulative preferred stock*)

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena biasanya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian pemegang jenis saham ini dikemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak menuntut deviden-deviden yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau (Riyanto, 2010).

Sedangkan dalam jenis-jenis saham lainnya terbagi menjadi dua adalah sebagai berikut:

- 1) Saham biasa (*Common Stock*) merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Saham biasa memiliki hak bagi pemegangnya sebagai berikut:
 - a) Hal control : hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan dalam rapat umum pemegang saham.
 - b) Hak deviden : pemegang saham biasa terhadap deviden, yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan.
 - c) Hak preemptive : hak mempertahankan persentase kepemilikan (hak suara) dengan cara diberi kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
 - d) Treasury stock : pembelian kembali saham.
- 2) Saham preferen (*Preferred Stock*) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun macam-macam saham preferen sebagai berikut:
 - a) *Convertible preferred stock* : bisa berubah kedalam saham biasa sesuai rasio penukaran yang ditentukan.
 - b) *Callable preferred stock* : hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu masa mendatang dengan nilai tertentu, biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.
 - c) *Dividen in arrear* : hak pembagian deviden termasuk yang belum dibagikan dimasa lalu.
 - d) *Floating* atau *adjustable-rate preferred stock (ARP)* : inovasi Amerika deviden dibayar floating 1982. Populer untuk investasi jangka pendek yang kelebihan kas (Harmono, 2011).

Harga saham terdiri dari tiga jenis yaitu harga tertinggi, harga terendah dan harga penutup. Harga tertinggi (*high price*) dan harga terendah (*low price*) adalah harga saham yang paling tinggi dan paling rendah dalam satu hari bursa. Sedangkan harga penutupan (*close price*) merupakan harga terakhir pada akhir jam bursa (Ardiyanto et al., 2020).

Jenis-jenis harga saham terdiri dari open pada transaksi sebuah saham, *low* atau harga terendah pada transaksi sebuah saham, *close* atau harga pada transaksi terakhir sebuah saham, *bid* atau harga yang diminati pembeli dan *ask* atau harga yang diminati penjual (Hin, 2008).

Berdasarkan uraian jenis-jenis saham diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis saham adalah saham biasa, saham preferen dan saham preferen kumulatif. .

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Saham

Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh para investor dengan membeli atau memiliki saham. Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

- 1) Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.

- 2) Capital gain

Capital gain merupakan selisih antara harga jual dan harga beli (Halim, 2015).

Sedangkan harga saham mempunyai tiga tujuan dan manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai penanda arah pasar, artinya bagaimana harga saham dapat menjadi tolak ukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan sehingga para investor tahu kemana dan bagaimana menginvestasikan dana yang mereka miliki.
- 2) Pengukur tingkat keuntungan artinya keuntungan suatu perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan harga saham yang sesuai maka para investor akan mulai menanamkan sahamnya dilihat dari kinerja perusahaan dalam menggapai keuntungan.
- 3) Tolak ukur kinerja portofolio adalah istilah keuntungan yang menunjukkan koleksi investasi lembaga keuangan atau individu. Portofolio juga merupakan sekumpulan asset baik berupa asset riil ataupun financial yang dimiliki investor. Maka dengan harga saham para investor dapat melihat kombinasi saham yang bisa mereka lakukan agar dapat mencapai laba yang maksimal (Tandelilin, 2010).

Ada tiga keuntungan memiliki saham antara lain: memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun, memperoleh keuntungan pada setiap saham yang diambil dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal (*capital gain*), memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa) (Fahmi, 2014).

Manfaat lain dari memiliki saham adalah manfaat finansial berupa dividen dan *capital gain* dan manfaat non finansial berupa konsekuensi atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan (Hadi, 2013)..

Berdasarkan uraian tujuan dan manfaat harga saham diatas maka disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat harga saham adalah dividen, *capital gain*, penanda arah pasar, pengukur tingkat keuntungan dan tolak ukur kinerja portofolio.

2.1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan harga saham meningkat, maka harga saham tersebut cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat penawaran lebih besar dari permintaan, maka saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami penurunan, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah termasuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktu.

- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham (Fahmi, 2014).

Sedangkan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, dan lain-lain.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan dan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan lain-lain

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industry sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading (Brigham, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari tiga kategori yaitu faktor yang bersifat fundamental atau faktor yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya. Kemudian faktor yang sifatnya mengarah kepada teknis atau faktor yang menunjukkan gambaran pasar efek. Selanjutnya yaitu faktor sosial politik yaitu terdiri dari tingkat inflasi dan kebijakan moneter (Santy, 2017).

Beberapa kondisi dalam sebuah situasi dapat menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham terdiri dari faktor ekonomi, faktor pasar dan karakteristik perusahaan (Muslih & Bachri, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kinerja perusahaan, faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu perusahaan yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham di pasar modal atau bursa efek yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan” (Prianto, 2010).

“Harga saham terdiri dari harga nominal, harga perdana dan harga pasar. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya dan jika pasar sudah tutup maka harga saham merupakan harga penutupannya (*closing price*)” (Widoatmodjo, 2012).

Harga saham merupakan hasil perkalian antara *base price* dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding share*) (Hadi, 2013).

Harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran dalam bursa saham, artinya tinggi rendahnya harga saham tergantung pada besarnya permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Adnan & Ngatno, 2017).

2.1.2 Debt to Equity Ratio (DER)

2.1.2.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan ekuitas (modal sendiri).

Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai dari hutang.

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk dan semakin tinggi risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan” (Halim, 2015).

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan jumlah hutang sama dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan” (Prihadi, 2012).

Sedangkan pengertian *Debt to Equity Ratio* lainnya adalah “ *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah kewajiban yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan” (Syamsuddin, 2011).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan membandingkan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Modal menjadi sangat penting dalam membangun suatu perusahaan dalam membiayai segala kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur

modal yang baik, berarti perusahaan tersebut mampu memaksimalkan kekayaan pemilik, sebaliknya perusahaan yang memiliki struktur modal yang buruk berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan kekayaan bagi pemiliknya.

Tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki (Hery, 2016).

Sedangkan tujuan dan manfaat rasio solvabilitas lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

- 7) Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri (Kasmir, 2013).

Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur (Alipudin & Oktaviani, 2016).

Manfaat struktur modal yang optimal dapat membantu manajer untuk memahami bagaimana kombinasi modal yang dipilih mempengaruhi nilai perusahaan (Youriza, 2018).

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, *debt to equity ratio* (DER) perusahaan. Perusahaan memperoleh informasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dan menyeimbangkan sumber pembiayaan antara pembiayaan hutang dengan pembiayaan modal.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Keputusan yang penting dalam perusahaan adalah keputusan struktur modal. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat untuk mengukur struktur modal. Rasio ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”

- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Sifat manajemen
- 7) Besarnya suatu perusahaan

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat berpengaruh oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik. Apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

- 2) Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dan besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

- 3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap.

- 4) Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat risikonya.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan *securities* secara bersama-sama. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu cukup hanya mengeluarkan satu golongan *securities* saja.

6) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual *securities* harus menyesuaikan dengan keadaan pasar moda tersebut.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebut sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan

terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan kehilangannya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai penjualan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Riyanto, 2010).

Sedangkan empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah sebagai berikut:

- 1) Risiko bisnis, atau risiko yang inheren dengan operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya.
- 2) Posisi perjakan perusahaan. Salah satu alasan utama menggunakan hutang adalah bunyanya yang dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya hutang efektif.
- 3) Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk, yang merupakan hal yang vital bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.
- 4) *Konservatisme* atau keagresifan manajemen. Beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai usaha untuk mendorong keuntungan (Ambarwati, 2010).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah total hutang artinya kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit, dan total ekuitas artinya setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu (Fahmi, 2014).

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah *Business risk* artinya makin besar *business risk* maka makin rendah rasio hutang, *Tax Position* artinya bunga hutang mengurangi pajak, *Managerial conservatism or aggressiveness* artinya manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajeer yang agresif akan menggunakan banyak hutang (Margaretha, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis, pajak perusahaan, keadaan pasar modal dan besarnya jumlah modal yang dibutuhkan.

2.1.2.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dengan modal sendiri. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara total hutang dengan seluruh ekuitas.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal (Halim, 2015). Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan modal dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013). Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Hutang)}}{\text{Total Equity (Ekuitas)}}$$

Semakin tinggi DER maka semakin berisiko bagi perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi dan mengelola kewajibannya.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total *liabilities* dengan total *equity* (Fahmi, 2014).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Equity}}$$

Adapun rumus lainnya menurut Sudana (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.1.3 Return on Equity (ROE)

2.1.3.1 Pengertian Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan indikator penting yang harus diperhatikan oleh investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih.

“*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba” (Hani, 2015).

“*Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan” (Sudana, 2015).

Sedangkan pengertian *Return on Equity* lainnya adalah “*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri” (Kasmir, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan perusahaan dalam menghasilkan laba sesudah pajak.

2.1.3.2 Tujuan dan manfaat *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) mempunyai manfaat bagi perusahaan dalam mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dapat membantu dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan serta dapat mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Adapun beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman sendiri maupun modal sendiri, dan
- 5) Manfaat lainnya (Kasmir, 2013).

Sedangkan dalam tujuan dan manfaat lainnya adalah “Profitabilitas ini menggambarkan kinerja perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba” (Harmono, 2011).

Penggunaan *return on equity* bertujuan untuk menilai jumlah return yang dapat diperoleh pemegang saham atas dana yang ditanamkannya serta untuk menilai banyaknya jumlah keuntungan yang mampu diperoleh serta membantu menilai kinerja keuangan dan menilai tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Batubara & Purnama, 2018).

Rasio *return on equity* bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya secara efektif sehingga dalam berinvestasi, investor dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam memilih investasi yang sesuai (Alipudin & Oktaviani, 2016).

Berdasarkan uraian diatas tujuan dan manfaar dari *return on equity* adalah mengukur tingkat laba, menilai perkembangan laba, menilai perkembangan laba , megetahui produktivitas dan menilai tingkat efisensi efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* biasanya digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar

persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin besar pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas modal tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah sebagai berikut:

- 1) Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara net sales dengan *operating expenses*.
- 2) *Turn over of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu (Riyanto, 2010).

Sedangkan terdapat beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi *return on equity* yaitu volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang (Hani, 2015).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*), Efisiensi penggunaan aktiva (*Total assets turn over*), penggunaan *Leverage (Debt Ratio)* (Syamsuddin, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah *Leverage* operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berpengaruh dengan produksi barang atau jasa dan *Leverage* keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap khususnya bunga hutang (Van et al., 2007).

Dari pernyataan diatas maka faktor yang mempengaruhi tingkat Return on Equity (ROE) adalah *profit margin*, *turn over of operating*, volume penjualan, struktur modal dan struktur utang.

2.1.3.4 Pengukuran *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan menunjukkan tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh pemilik saham dalam perusahaan. Rasio ini mengukur perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas (Hani, 2015). Adapun pengukuran *return on equity* sebagai berikut

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba dan ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya.

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (Syamsuddin, 2011). Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Pengukuran *return on equity* menurut Kasmir (2013) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Sudana (2015) adapun rumus lainnya untuk menghitung *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah. Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) salah satu rasio leverage untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai hutang. Jika perusahaan terlalu banyak menanggung hutang diluar kemampuan perusahaan hal itu dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian akan memberikan tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya terjadi penurunan harga saham.

Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin

rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Jufrizen & Fatin, 2020).

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang diukur dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. DER yang tinggi dipandang oleh para investor sebagai suatu hal yang wajar, perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. DER yang tinggi dapat menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap harga saham” (Kasmir, 2013).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dan didukung hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Gunawan (2020). Pada penelitian lainnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Sari & Jufrizen, 2019).

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin besar DER menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan kepada pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat, artinya hutang perusahaan semakin besar dan hal tersebut dapat membuat perusahaan kesulitan.

Semakin besar DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan (Kasmir, 2013).

Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa “Tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* sebuah perusahaan maka akan mengakibatkan *Return on Equity* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Namun jika perusahaan ini mampu mengelola perusahaannya secara maksimal maka dapat meningkatkan keuntungan perusahaan” (Alpi, 2018).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Hal ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (Julita, 2019). Penelitian lainnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (Sipahutar, 2017). Adapun penelitian lainnya menyebutkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (Wahyuni, 2017). Dan penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (Hidayat & Batubara, 2019).

2.2.3 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga saham

Return on Equity (ROE) menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh pengembalian modal atas aktiva ditanamkan pada perusahaan, rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan modal yang dimiliki.

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011).

Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa “Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin banyak investor yang tertarik dengan saham tersebut karena tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor akan semakin besar. Semakin banyak investor yang mencari saham di perusahaan yang mempunyai nilai ROE yang tinggi, maka harga saham akan naik seiring dengan bertambahnya permintaan dan penawaran di pasar modal” (Muslih & Bachri, 2020).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dan didukung dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Putri, 2015). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham (Batubara & Purnama, 2018). Adapun penelitian lainnya menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham (Pulungan & Insan, 2018). Dan juga pada penelitian lainnya menyebutkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham (Hanum, 2012).

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity* (DER) Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Equity* (ROE)

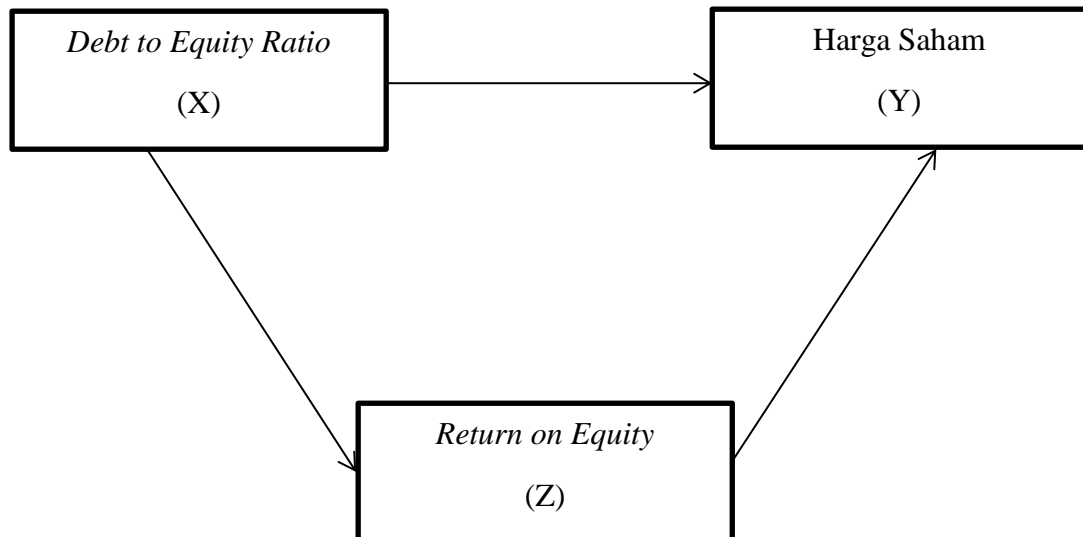
Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dan sering digunakan oleh investor dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

“ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan semakin tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham cenderung naik” (Harahap, 2010).

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai asset yang dimiliki perusahaan” (Riyanto, 2010).

Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa” Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menandakan bahwa struktur modal perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang. Jika hutang lebih tinggi dari modal yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi laba”. (Valentino, 2013).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa ROE dapat memediasi pengaruh DER terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dan didukung oleh dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROE mampu memediasi pengaruh antara DER terhadap Harga Saham (Adnan & Ngatno, 2017). Adapun hasil penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Putri & Christiana, 2017). Dan penelitian lainnya menyatakan bahwa DER dan ROE berpengaruh terhadap harga saham (Batubara, 2017). Dengan demikian kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dilakukan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Juliandi & Irfan, 2014).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. *Return on Equity* (ROE) memediasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari gabungan data tahunan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2015-2019.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Pengukuran dari variabel harga saham yaitu harga penutupan

saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun (Prianto, 2010).

3.2.2 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu membiayai hutangnya. Rasio ini adalah perbandingan antara total hutang dengan ekuitas (Halim, 2015). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.2.3 Variabel *Intervening* (Variabel Z)

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel yang terletak antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak secara langsung mempengaruhi berubahnya variabel terikat. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan perusahaan dalam menghasilkan laba sesudah pajak (Hani, 2015). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah:

teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan peneliti.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan tersebut memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2015-2019.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
8.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

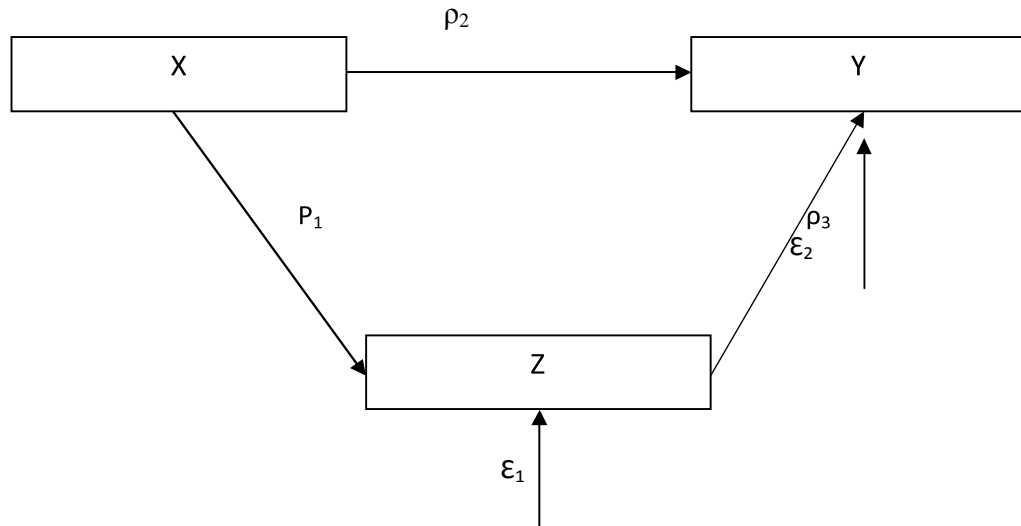
3.6.1 Analisis Jalur (Path Analysis)

Sebelum melakukan teknik analisis data menggunakan uji linearitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi peneliti terlebih dahulu menggunakan teknis analisis jalur.

Analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan oleh Sewell Wright (1921). Analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Hamid, 2019).

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis jalur berkaitan antara variabel independen, variabel *intervening*, dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram (Juliandi & Irfan, 2014).

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Keterangan:

X = Harga Saham

Z = *Return on Equity*

Y = *Debt to Equity Ratio*

P = Koefisien Regresi

ϵ = *Error Term* (kesalahan)

Persamaan strukturalnya dalam model analisis jalur diatas adalah sebagai berikut:

$$a. Z = \rho_1 X + \epsilon_1$$

$$b. Y = \rho_2 X + \rho_3 Z + \epsilon_2$$

Untuk mengetahui signifikan analisis jalur, maka antara *Debt to Equity Ratio* (DER) 0,05 dengan nilai *Debt to Equity Ratio Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) $0,05 \leq sig$ maka H_0 diterima H_a

ditolak, artinya tidak signifikan.

- 2) Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) $0,05 \geq sig$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya signifikan.

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Debt to Equity* (DER) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham melalui *Return on Equity* (ROE) baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

- 1) Uji Normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Juliandi & Irfan, 2014).

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan memenuhi hipotesis (Juliandi & Irfan, 2014).

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karen adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi (Juliandi & Irfan, 2014).

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas

- 4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Juliandi & Irfan, 2014).

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi yang bebas dari autokorelasi (Sunnyoto, 2009).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2
- 2) Tidak terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

(Sugiyono, 2017) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap pengujian:

1) Bentuk pengujian :

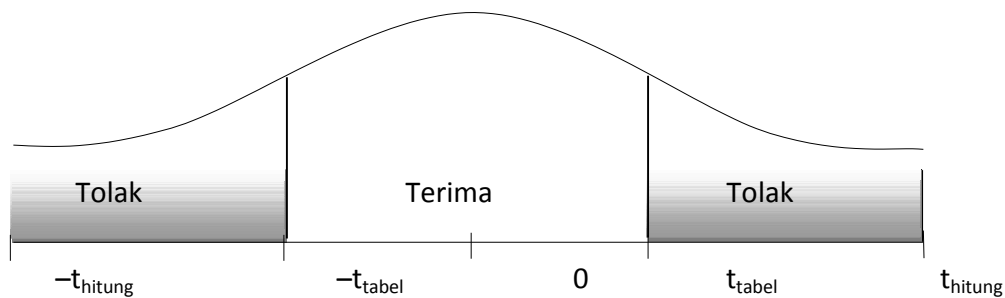
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ menunjukkan ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

3.6.4 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) (Juliandi & Irfan, 2014).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity*. Seluruh perusahaan sub sektor Farmasi berjumlah 10 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 8 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Namun dalam penelitian ini hanya ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 2 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria dikarenakan data laporan keuangannya tidak lengkap yang sesuai dengan data yang ingin diteliti yaitu periode 2015 – 2019.

Berikut 8 nama-nama perusahaan sub sektor Farmasi yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk

4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
8.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

4.1.1 Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham merupakan harga yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya. Harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya.

Berikut ini tabel Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019:

Tabel 4.2
Data Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	1.755	1.300	1.960	1.940	2.250	1.841
2	INAF	168	4,680	5,900	6,500	870	3.624
3	KAEF	870	2.700	2.750	2.600	1.250	2.034
4	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.533
5	MERK	6.775	9.200	8.500	4.300	2.850	6.325
6	PYFA	112	200	183	189	198	176
7	SIDO	550	515	545	840	1.275	745
8	TSPC	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395	1.661
	Rata-rata	1.663	2.760	2.916	2.410	1.464	2.242

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata terdapat dua tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 1.663 dan tahun 2019 sebesar 1.464. Dan terdapat tiga tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2016 sebesar 2.760 tahun 2017 sebesar 2.916 dan tahun 2018 sebesar 2.410. Sedangkan secara rata-rata terdapat enam perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata 2.242 yaitu perusahaan DVLA sebesar 1.841, perusahaan KAEF sebesar 2.034, perusahaan KLBF sebesar 1.533, perusahaan PYPA sebesar 176, perusahaan SIDO sebesar 745 dan perusahaan TSPC sebesar 1.661. Dan dua perusahaan yang harga sahamnya di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan INAF sebesar 3.624 dan perusahaan MERK sebesar 6.325.

4.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Varibel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri dan menjadi ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendeknya. Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019

Tabel 4.3
Debt to Equity Ratio pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	41.37	34.68	46.99	40.20	40.11	40.67
2	INAF	158.90	140	190.60	190.40	174.10	170.8
3	KAEF	73.79	103.10	137	173.20	147.60	126.9
4	KLBF	26.36	22.16	19.59	18.64	17.56	20.86
5	MERK	26.20	27.68	37.63	143.70	51.69	57.38
6	PYPA	58.02	58.34	46.58	57.29	52.96	54.64
7	SIDO	7.613	8.33	9.059	20.79	15.41	12.24
8	TSPC	44.90	42.08	46.30	44.86	44.58	44.54
	Rata-rata	54.65	54.54	66.72	86.14	68.00	66.01

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2021)

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata terdapat tiga tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2017 sebesar 66,72% tahun 2018 sebesar 86,14% dan tahun 2019 sebesar 68%. Dan terdapat dua tahun di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 54,65% dan tahun 2016 sebesar 54,54% Sedangkan secara rata-rata terdapat dua perusahaan di atas rata-rata 66,01% yaitu perusahaan INAF sebesar 170,8% dan perusahaan KAEF sebesar 126,9% Dan terdapat enam perusahaan yang dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan DVLA sebesar 40,67%, perusahaan KLBF sebesar 20.86%, perusahaan MERK sebesar 57,38%, perusahaan PYPA sebesar 54,64%, perusahaan SIDO sebesar 12,24% dan perusahaan TSPC sebesar 44,54%.

4.1.3 Return On Equity

Variabel intervening (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan, yang mana rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Berikut ini

tabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019

Tabel 4.4
Return On Equity pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	11.08	14.09	14.53	16.72	22.71	15.83
2	INAF	1.10	-3.02	-8.79	-6.59	1.57	-3.14
3	KAEF	13.59	11.96	12.89	12.91	0.21	10.31
4	KLBF	19.66	18.86	17.66	16.33	12.52	17.01
5	MERK	22.22	26.4	23.51	7.21	13.17	18.5
6	PYPA	3.05	4.88	6.55	7.10	7.49	5.81
7	SIDO	16.84	17.42	18.43	31.72	26.35	22.15
8	TSPC	12.2	11.77	10.97	9.95	10.28	11.03
	Rata-rata	12.47	12.8	11.97	11.92	11.79	12.19

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan rata-rata terdapat tiga tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2017 sebesar 11,97%, tahun 2018 sebesar 11,92%, tahun 2019 sebesar 11,79%. Dan terdapat dua tahun di atas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 12,47% dan tahun 2016 sebesar 12,8%. Sedangkan secara rata-rata terdapat empat perusahaan yang nilai ROE di atas rata-rata 12,19% yaitu perusahaan DVLA sebesar 15,83%, perusahaan KLBF sebesar 17,01%, perusahaan MERK sebesar 18,5% dan perusahaan SIDO sebesar 22,15%. Dan ada empat perusahaan nilai ROE dibawah rata-rata yaitu perusahaan INAF sebesar -3,14%, perusahaan KAEF sebesar 10,31%, perusahaan PYPA sebesar 5,81% dan perusahaan TSPC sebesar 11,03%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi

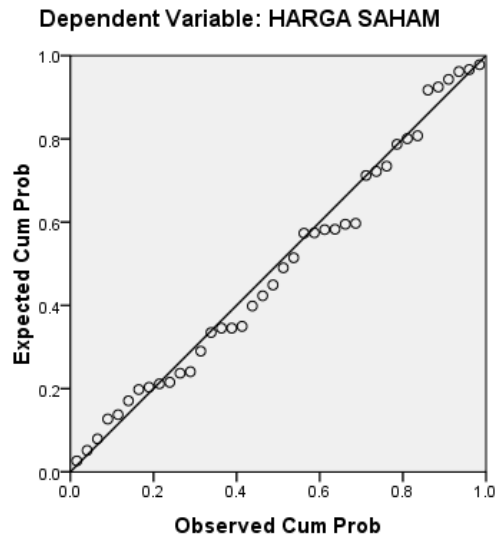
a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Untuk menguji normalitas data penelitian ini, dapat dilihat Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized*.

- a) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titu-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Juliandi & Irfan, 2014).

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar 4.1 dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Dari gambar diatas terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis (Juliandi & Irfan, 2014).

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.5.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11454793
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.813
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Dari hasil olahan data menggunakan SPSS terlihat bahwa besarnya nilai Test Statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0,636 dan nilai signifikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,813 lebih besar dari 0,05, dalam penelitian ini $H_0 =$ yang berarti data residual berdistribusi normal. Oleh karena nilai signifikan 0,813 lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan Harga Saham adalah berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi (Juliandi & Irfan, 2014). Adapun ketentuan uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- c) Jika $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas

d) Jika tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan table berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.958	7.585		2.368	.023		
DER	.740	.149	.620	4.953	.000	.957	1.044
ROE	.194	.162	.150	1.202	.237	.957	1.044

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

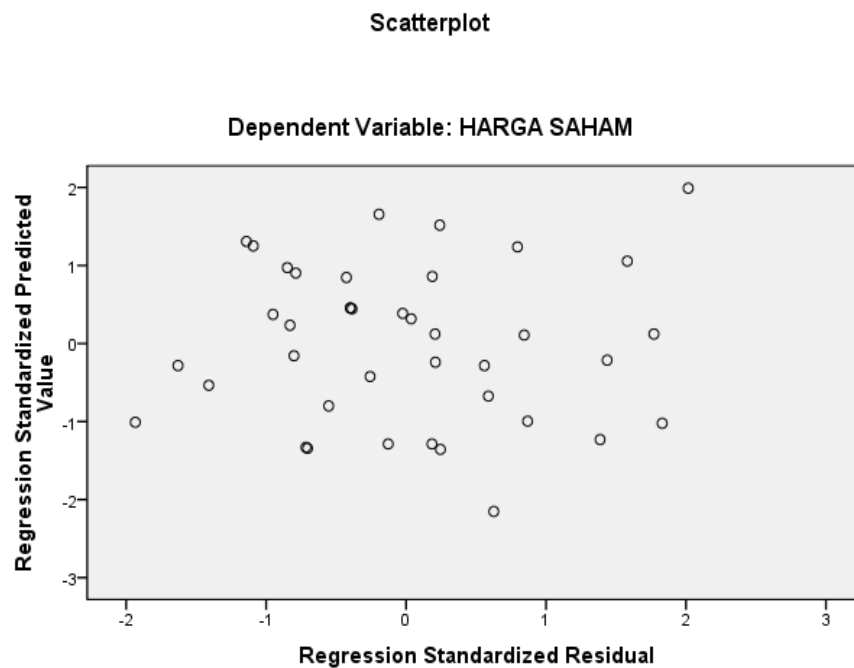
Dari tabel diatas terlihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,044 dan variabel *Return On Equity* sebesar 1,044. Demikian juga nilai Tolerance pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,957 dan variabel *Return On Equity* sebesar 0,957. Dari masing-masing variabel nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan distribusi data bersifat normal. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Juliandi & Irfan, 2014).

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Berdasarkan gambar diatas grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji AutoKorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi yang bebas dari autokorelasi, Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) (Juliandi & Irfan, 2014), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

Tabel 4.7.
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.667 ^a	.445	.415	3.19762	.445	14.850	2	37	.000	1.814

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Dari hasil output SPSS diatas menunjukkan nilai D-W yakni 1.814 dimana dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi positif karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

4.2.2 Analisis Jalur

a. Analisis Jalur Model Pertama

Koefisien yang akan dicari adalah p_1, p_2 dan p_3 , koefisien jalur dengan residual yang dicari adalah pE_1 dan pE_2 , Regresi dalam persamaan model 1 adalah pengaruh langsung antara DER (X) terhadap ROE (Z) digunakan untuk menentukan nilai p_1, p_2 dan pE_1 model persamaannya adalah $Z = p_1X + E_1$.

1. Koefisien Determinasi Model I

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Model I

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.606 ^a	.367	.317	2.21050

a. Predictors: (Constant), DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Nilai *Adjusted R Square* diatas adalah bernilai 0.317 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai DER (X) mempengaruhi ROE (Z) sebesar 31.7% sedangkan sisanya 68.7% merupakan kontribusi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji t Model I

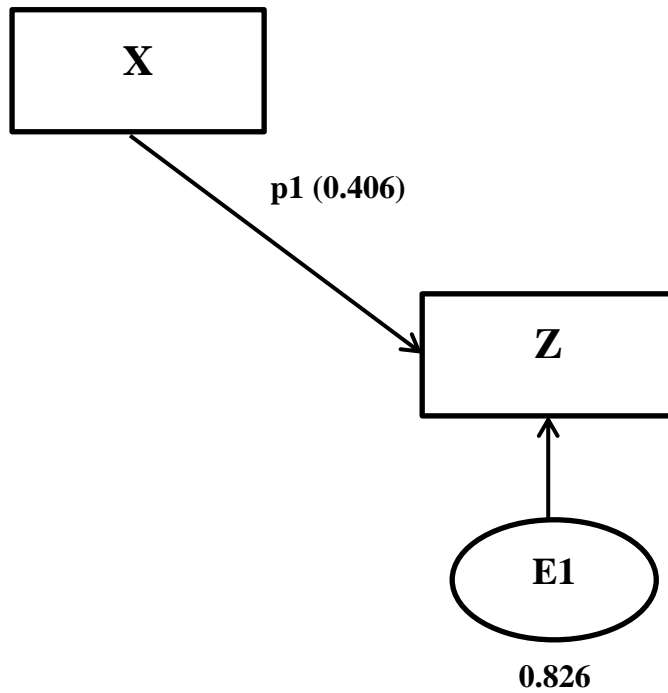
Tabel 4.9
Uji t_{hitung} Model I
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	8.824	1.281		9.070	.000
DER	.591	.147	.406	3.300	.001

a. Dependent Variable:
ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Dari tabel diatas terlihat nilai nilai koefisien Regressinya nilai p1 dilihat dari *Beta* yakni $p1=0.406$ sig probabilitasnya adalah (0.001) serta nilai t hitung sebesar 3.300, dengan jumlah n sebesar 40 ($df=n-2=38$) dan taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.686 dalam penelitian ini secara parsial DER (X) berpengaruh terhadap ROE (Z) karena ($3.300 > 1.686$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001, sedangkan koefisien jalur dengan residualnya adalah $pE1 = \sqrt{(1 - r^2)} = \sqrt{(1 - 0.317)} = 0.826$



Gambar 4.3

Analisis Jalur Model I

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

b. Analisis Jalur Model Kedua

Regressi dalam persamaan model II adalah pengaruh secara langsung DER (X) terhadap harga saham (Y) melalui ROE (Z), model ini digunakan untuk menentukan nilai p_2 , p_3 dan p_{E2} , model persamaannya adalah : $Y = p_2X + p_3Z + E_2$

1. Koefisien Determinasi Model II

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Model II

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.667 ^a	.445	.415	3.19762

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Nilai *Adjusted R Square* diatas adalah sebesar 0.415 menunjukkan kontribusi nilai DER (X) dan ROE (Z) terhadap harga saham (Y) sebesar 0.415 atau senilai 41.5% sedangkan sisanya 58.5% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji t Model II

Tabel 4.11.
Uji t_{hitung} Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.958	7.585		2.368	.023
	DER	.740	.149	.620	4.953	.000
	ROE	.394	.162	.550	3.202	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

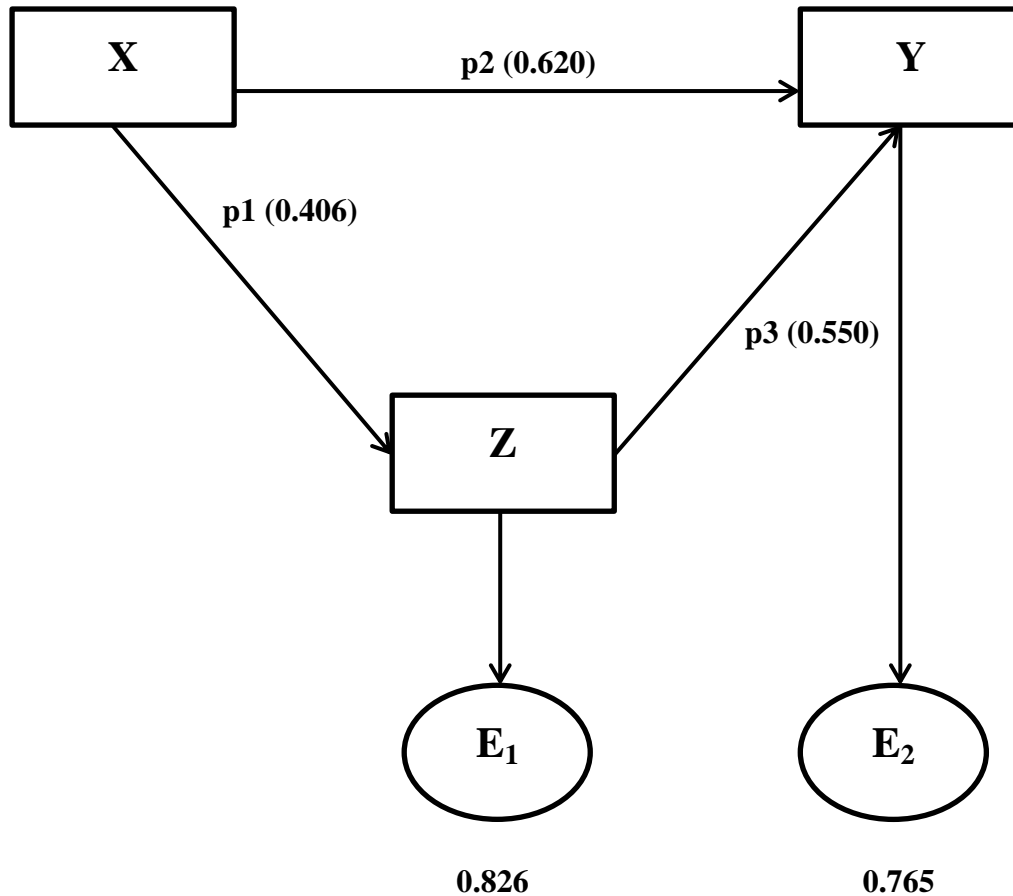
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

Dari tabel diatas terlihat nilai t untuk variabel DER (X) yakni 4.953 dan nilai signya 0.000 dan nilai t untuk variabel ROE (Z) yakni 3.202 dan taraf signifikannya adalah 0.000 dengan jumlah n 40 ($df = n-2=38$) dan taraf sigifikan 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.686, dari hasil tabel diatas baik DER (X) dan ROE (Y) Secara parsial berpengaruh terhadap harga saham (Y) karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel DER (X) $4.953 > 1.686$ dan ROE (Z) $3.202 > 1.686$ dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.000, sedangkan untuk nilai p2 dan p3 bisa dilihat dari nilai beta yaitu,

$$p2 = 0.620$$

$$p3 = 0.550$$

Sedangkan koefisien jalurnya dengan residualnya adalah: $pE2 = \sqrt{(1 - r_{12}^2)}$
 $= \sqrt{(1 - 0.415)} = 0.765$, Dari tabel diatas bisa diambil jawaban untuk tujuan/
 hipotesis 1,3 dan 4., model dari persamaan analisis jalur akan dijabarkan
 digambar dibawah ini.



Gambar 4.4.
Model Analisis Jalur II

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22 (2021)

c. Pengujian Hipotesis Analisis Jalur

Analisis jalur dalam bagian adalah dengan cara menguji untuk melihat signifikan atau tidak berpengaruh langsung atau tidak langsung variabel variabel dalam penelitian ini.

1) Pengaruh DER (X) Terhadap Harga Saham (Y)

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tabel 4.11 terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel DER adalah $4.953 > 1.686$ dan taraf signifikansinya adalah $0.000 < 0.05$, dalam penelitian ini H_0 ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015-2019.

2) Pengaruh DER (X) terhadap ROE (Z)

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini terlihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.300 > 1.686$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001, dalam penelitian ini H_0 ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

3) Pengaruh ROE (Z) terhadap Harga Saham(Y)

Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). hal ini terlihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.202 > 1.686$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.000 dalam penelitian ini H_0 ditolak artinya *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015-2019.

4) Pengaruh DER (X) Terhadap Harga Saham (Y) melalui ROE (Z)

- a) Pengaruh langsung dari DER ke Harga Saham dilihat dari koefisien regresi X terhadap Y yakni p_2 sebesar 0.620.
- b) Pengaruh tidak langsung dari DER ke Harga Saham melalui ROE dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yakni $P_1 \times P_3$ ($0.406 \times 0.550 = 0.223$).

Kriteria pengujian Hipotesis ROE merupakan variabel Intervening :

- a) Terima Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi tidak berpengaruh langsung $>$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_3 > p_2$).
- b) Tolak Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi berpengaruh langsung $>$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_3 < p_2$).

Kesimpulan

Dalam penelitian ini hasil dari $p_1 \times p_3$ (0.406×0.550) = 0.223 jika dibandingkan dengan p_2 yakni 0.620 maka $p_1 \times p_3 < p_2$ maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Return on Equity* (ROE) memediasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015-2019, artinya *Return on Equity* (ROE) merupakan variabel intervening.

4.3 Pembahasan

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan hasil dari gambaran penyajian data perusahaan menunjukkan bahwa masing masing variabel memiliki keterkaitan satu sama lain, adapun penjabaran lebih lanjut dari masing masing variabel akan penulis terangkan dibawah ini.

4.3.1 *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tabel 4.11 terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel DER adalah $4.953 > 1.686$ dan taraf signifikansinya adalah $0.000 < 0.05$, dalam penelitian ini H_0 ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015-2019.

Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Jufrizen & Fatin, 2020). *Debt to Equity Ratio* mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hutang perusahaan akan mengurangi laba yang diperoleh. Kondisi ini tidak disukai oleh investor sehingga menyebabkan harga saham menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2020) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Sari & Jufrizen, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut bermakna bahwa jika nilai *debt to equity ratio* meningkat, maka mengakibatkan harga saham akan menurun

dan berkurangnya minat calon investor atau investor untuk menanamkan sahamnya. Dan nilai signifikan mengindikasikan bahwa Debt to Equity Ratio cukup berarti mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4.3.2 *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)*

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini terlihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.300 > 1.686$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001, dalam penelitian ini H_0 ditolak artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Semakin besar DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan (Kasmir, 2013). Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal yang digunakan untuk membayar hutang.

Tinggi rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* sebuah perusahaan maka akan mengakibatkan *Return on Equity* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Namun jika perusahaan ini mampu mengelola perusahaannya secara maksimal maka dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Alpi, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (Sipahutar, 2017). Penelitian lainnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (Wahyuni, 2017). Sedangkan penelitian lainnya mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (Hidayat & Batubara, 2019). Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Equity* (Julita, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut bermakna bahwa jika semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka akan menyebabkan *Return on Equity* akan mengalami penurunan. Dan nilai signifikan mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* cukup berarti mempengaruhi *Return on Equity*.

4.3.3 *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). hal ini terlihat dari nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.202 > 1.686$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.000 dalam penelitian ini H_0 ditolak artinya *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015-2019.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013). Rasio ini menunjukkan efisien penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Laba menjadi hal penting yang dipertimbangkan oleh investor, apabila laba baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung penelitian yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Muslih & Bachri, 2020). Penelitian lainnya juga mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Batubara & Purnama, 2018). Sedangkan penelitian lainnya menyebutkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Pulungan & Insan, 2018). Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyebutkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Putri, 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut bermakna bahwa jika *Return on Equity* yang tinggi akan menyebabkan Harga Saham juga akan meningkat dan semakin tertarik pada calon investor dan investor untuk berinvestasi. Dan nilai signifikan mengindikasikan bahwa *Return on Equity* cukup berarti mempengaruhi Harga Saham.

4.3.4 *Return on Equity* (ROE) memediasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini hasil dari $p1 \times p3$ (0.406×0.550) = 0.223 jika dibandingkan dengan $p2$ yakni 0.620 maka $p1 \times p3 < p2$ maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Return on Equity* (ROE) memediasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2015-2019, artinya *Return on Equity* (ROE) merupakan variabel intervening, *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dan sering digunakan oleh investor dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

“ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima oleh investor akan semakin tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham cenderung naik” (Harahap, 2010).

Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menandakan bahwa struktur modal perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang. Jika hutang lebih tinggi dari modal yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi laba. (Valentino, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ROE mampu memediasi pengaruh antara DER terhadap Harga Saham (Adnan & Ngatno, 2017). Penelitian lainnya yang menyatakan bahwa DER dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham (Putri & Christiana, 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kata lain *return on equity* memiliki peranan intervening penuh yaitu *debt to equity ratio* mempengaruhi *return on equity* yang selanjutnya mempengaruhi harga saham. *Debt to equity ratio* yang tinggi akan menyebabkan penurunan harga saham, dan *return on equity* juga mengalami penurunan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *return on equity* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlihat dari nilai t hitung $>$ t tabel dan taraf signifikan dibawah 0.05
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlihat dari nilai t hitung $>$ t tabel dan taraf signifikan dibawah 0.05
3. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlihat dari nilai t hitung $>$ t tabel dan taraf signifikan dibawah 0.05
4. *Return on Equity* (ROE) memediasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat dari hasil dari $p1 \times p3$ (0.406×0.550) = 0.223 jika dibandingkan dengan $p2$ yakni 0.620 maka $p1 \times p3 < p2$ maka H_0 ditolak.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan jumlah modal dan hutang yang dimiliki karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor. Besarnya nilai hutang perusahaan akan membuat beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi tinggi. Hal ini dapat menurunkan minat investor untuk melakukan investasi dan memberikan dampak pada harga saham perusahaan.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE), perusahaan subsektor farmasi harus menggunakan modal dengan efisien yang dibarengi dengan meningkatkan volume penjualan sehingga efektivitas perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba dapat dikatakan baik.
3. Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus terutama dalam menghasilkan laba. Dengan begitu maka dapat mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih

maksimal dari penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas hanya 8 sampel penelitian
2. Periode penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan selama 5 tahun, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, N., & Ngatno. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham , dengan Return on Equity dan Return on Assets sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 1–15.
- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh roe dan der terhadap harga saham pada sektor perdagangan eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(2), 47–54.
- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). *Pengaruh EPS, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI*. 2(1), 1–22.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Amanda, D., & Husaini. (2011). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(3), 1–12.
- Ambarwati, S. . (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49.
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 63–75.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyaningrum, F. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 85–98.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.

- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamid, M. (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi SPSS Versi 25 (Pertama)*. Banda Aceh: BDMI Persada.
- Handoyo. (2020). *Perusahaan Farmasi Melakukan Adaptasi Bisnis Disaat Pandemi*. Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/ada-pandemi-corona-covid-19-perusahaan-farmasi-juga-melakukan-adaptasi-bisnis>
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Pers.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 1–9.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Medan: In Media.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, R., & Batubara, H. C. (2019). The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio Against The Return On Equity In The Automotive And Components Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 05(1), 305–311.
- Hildayanti, R., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham (Survey pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 691–696.
- Hin, T. L. (2008). *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Juliandi, A., & Irfan, I. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (Pertama)*. Medan: UMSU Pers.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Likuiditas Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Keenam)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

- Murhadi, R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45.
- Prianto, A. (2010). *Panduan Perdagangan Di Pasar Modal*. Jakarta: PPM.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Pulungan, D. R., & Insan, M. Y. (2018). Analysis Of The Effect Of Net Profit Margin, Return On Assets And Return On Equity On Stock Price. *The Management Journal of Binaniaga*, 1(1), 23–28.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Barubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 1–12.
- Rahmatsyah. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 1–22.
- Rahmayani. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 1–20.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santy, V. A. D. (2017). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT Garuda Indonesia Tbk (Periode 2007-2014). *Jurnal Ilmiah Dan Riset Manajemen*, 6(9), 1–5.
- Sari, M., & Jufrizen. (2019). Pengaruh Retrun On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaann Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017. *Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 2(1), 63–75.
- Sipahutar, R. P. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Long Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 4(1), 1–83.
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik (Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sunyoto. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis (Pertama)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Valentino, R. (2013). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal PESAT: Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, Dan Teknik Sipil*, 5(1), 1–8.
- Van, H., James, & Wachowiz. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Inventory Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 4(1), 1–75.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Youriza, Y. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Famasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 79–87.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Harga Saham

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	1.755	1.300	1.960	1.940	2.250	1.841
2	INAF	168	4,680	5,900	6,500	870	3.624
3	KAEF	870	2.700	2.750	2.600	1.250	2.034
4	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.533
5	MERK	6.775	9.200	8.500	4.300	2.850	6.325
6	PYFA	112	200	183	189	198	176
7	SIDO	550	515	545	840	1.275	745
8	TSPC	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395	1.661
	Rata-rata	1.663	2.760	2.916	2.410	1.464	2.242

Lampiran 2 Tabel Total Hutang

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	402.760.903	374.427.510	524.586.078	482.559.876	523.881.726	461.643.219
2	INAF	941.999.667	805.876.240	1.003.464.885	945.703.749	878.999.867	915.208.882
3	KAEF	1.374.127.254	2.341.155.132	3.523.628.217	7.182.832.797	10.939.950.304	5.072.338.741
4	KLBF	2.758.131.396	2.762.162.070	2.722.207.634	2.851.611.349	3.559.144.386	2.930.651.367
5	MERK	168.103.536	161.262.425	231.569.103	744.833.288	307.049.328	322.563.536
6	PYFA	58.729.478	61.554.005	50.707.930	68.129.603	66.060.215	61.036.246
7	SIDO	197.797.000	229.729.000	262.333.000	435.014.000	472.191.000	319.412.800
8	TSPC	1.947.588.124	1.950.534.207	2.352.891.900	2.437.126.990	2.581.733.611	2.253.974.966
	Rata-rata	981.154.670	1.085.837.574	1.333.923.593	1.893.476.457	2.416.126.305	1.542.103.720

Lampiran 3 Tabel Total Modal

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	973.517.334	1.079.579.612	1.116.300.069	1.200.261.863	1.306.078.988	1.135.147.573
2	INAF	592.708.897	575.757.081	526.409.898	496.646.860	504.935.327	539.291.613
3	KAEF	1.862.096.822	2.271.407.409	2.572.520.755	4.146.258.067	7.412.926.828	3.653.041.976
4	KLBF	10.465.122.964	12.463.847.141	13.894.031.783	15.294.594.796	20.264.726.863	14.476.464.709
5	MERK	641.646.818	582.672.469	615.437.441	518.280.401	594.011.658	590.409.757
6	PYFA	101.222.059	105.508.790	108.856.000	118.927.560	124.725.993	111.848.080
7	SIDO	2.598.314.000	2.757.885.000	2.895.865.000	2.092.614.000	3.064.707.000	2.681.877.000
8	TSPC	4.337.140.975	4.635.273.143	5.082.008.409	5.432.848.070	5.791.035.970	5.055.661.313
	Rata-rata	2.696.471.234	3.058.991.331	3.351.428.669	3.662.553.952	4.882.893.578	3.530.467.753

Lampiran 4 Tabel Laba Bersih

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	107.894.430	152.083.400	162.249.293	200.651.968	296.623.723	183.900.563
2	INAF	6.565.707	-17.367.399	-46.284.759	-32.736.482	7.961.966	-16.372.193
3	KAEF	252.972.506	271.597.948	331.707.917	535.085.322	15.890.439	281.450.826
4	KLBF	2.057.694.282	2.350.884.933	2.453.251.411	2.497.261.964	2.537.601.824	2.379.338.883
5	MERK	142.545.462	153.842.847	144.677.294	37.377.736	78.256.797	111.340.027
6	PYFA	3.087.105	5.146.317	7.127.402	8.447.448	9.342.718	6.630.198
7	SIDO	437.475.000	480.525.000	533.799.000	663.849.000	807.689.000	584.667.400
8	TSPC	529.218.652	545.493.536	557.339.582	540.378.146	595.154.913	553.516.966
	Rata-rata	442.181.643	492.775.823	517.983.393	556.289.388	543.565.173	510.559.084

Lampiran 5 Tabel Debt To Equity Ratio

No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	41.37	34.68	46.99	40.20	40.11	40.67
2	INAF	158.90	140	190.60	190.40	174.10	170.8
3	KAEF	73.79	103.10	137	173.20	147.60	126.9
4	KLBF	26.36	22.16	19.59	18.64	17.56	20.86
5	MERK	26.20	27.68	37.63	143.70	51.69	57.38
6	PYPA	58.02	58.34	46.58	57.29	52.96	54.64
7	SIDO	7.613	8.33	9.059	20.79	15.41	12.24
8	TSPC	44.90	42.08	46.30	44.86	44.58	44.54
	Rata-rata	54.65	54.54	66.72	86.14	68.00	66.01

Lampiran 6 Tabel Return On Equity

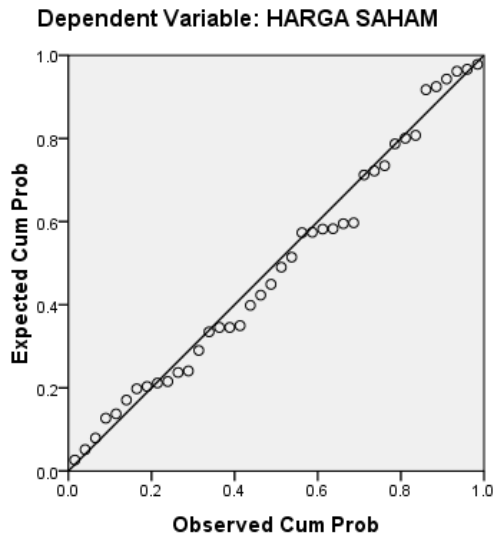
No	Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	DVLA	11.08	14.09	14.53	16.72	22.71	15.83
2	INAF	1.10	-3.02	-8.79	-6.59	1.57	-3.14
3	KAEF	13.59	11.96	12.89	12.91	0.21	10.31
4	KLBF	19.66	18.86	17.66	16.33	12.52	17.01
5	MERK	22.22	26.4	23.51	7.21	13.17	18.5
6	PYPA	3.05	4.88	6.55	7.10	7.49	5.81
7	SIDO	16.84	17.42	18.43	31.72	26.35	22.15
8	TSPC	12.2	11.77	10.97	9.95	10.28	11.03
	Rata-rata	12.47	12.8	11.97	11.92	11.79	12.19

Lampiran 7 Data Input Untuk SPSS

Perusahaan	Tahun	DER	ROE	Harga Saham
DVLA	2015	41.37	11.08	1,755
DVLA	2016	34.68	14.09	1,300
DVLA	2017	46.99	14.53	1,960
DVLA	2018	40.21	16.72	1,940
DVLA	2019	40.11	22.71	2,250
INAF	2015	158.90	1.11	168
INAF	2016	140	-3.02	4,680
INAF	2017	190.60	-8.79	5,900
INAF	2018	190.40	-6.59	6,500
INAF	2019	174.10	1.58	870
KAEF	2015	73.80	13.58	870
KAEF	2016	103.10	11.96	2,700
KAEF	2017	137	12.89	2,750
KAEF	2018	173.20	12.90	2,600
KAEF	2019	147.60	0.21	1,250
KLBF	2015	26.36	19.66	1,320
KLBF	2016	22.16	18.86	1,515
KLBF	2017	19.59	17.65	1,690
KLBF	2018	18.65	16.33	1,520
KLBF	2019	17.56	12.52	1,620
MERK	2015	26.20	22.21	6,775
MERK	2016	27.68	26.40	9,200
MERK	2017	37.63	23.51	8,500
MERK	2018	143.70	7.21	4,300
MERK	2019	51.69	13.17	2,850
PYPA	2015	58.02	3.05	112
PYPA	2016	58.34	4.88	200
PYPA	2017	46.58	6.55	183
PYPA	2018	57.29	7.10	189
PYPA	2019	52.96	7.49	198
SIDO	2015	7.61	16.84	550
SIDO	2016	8.33	17.42	515
SIDO	2017	9.059	18.43	545
SIDO	2018	20.79	31.72	840
SIDO	2019	15.41	26.35	1,275
TSPC	2015	44.91	12.20	1,750
TSPC	2016	42.08	11.77	1,970
TSPC	2017	46.30	10.97	1,800
TSPC	2018	44.86	9.95	1,390
TSPC	2019	44.58	10.27	1,395

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11454793
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.636
Asymp. Sig. (2-tailed)		.813
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

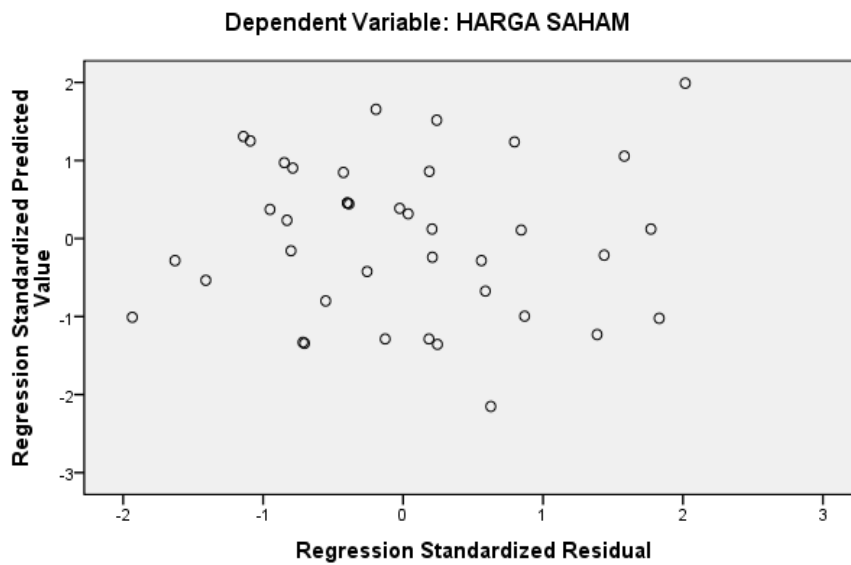
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.958	7.585		2.368	.023		
DER	.740	.149	.620	4.953	.000	.957	1.044
ROE	.194	.162	.150	1.202	.237	.957	1.044

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Lampiran 11 Hasil Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.667 ^a	.445	.415	3.19762	.445	14.850	2	37	.000	1.814

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 12 Hasil Analisis Jalur

Koefisien Determinan Model I

Koefisien Determinasi Model I

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.606 ^a	.367	.317	2.21050

a. Predictors: (Constant), DER

Uji T Model I

Uji t_{hitung} Model I

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	8.824	1.281		9.070	.000
DER	.591	.147	.406	3.300	.001

a. Dependent Variable: ROE

Koefisien Determinan Model II

Koefisien Determinasi Model II

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.667 ^a	.445	.415	3.19762

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

Uji T Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.958	7.585		2.368	.023
	DER	.740	.149	.620	4.953	.000
	ROE	.394	.162	.550	3.202	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 13 Tabel Titik persentase Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00336/BEI.PSR/06-2021
Tanggal : 28 Juni 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Citra Dwi Yanti
NIM : 1705160047
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Debt TO Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

Nomor : 352 /IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2021
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 12 Rajab 1442 H
24 Februari 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Citra Dwi Yanti
Npm : 1705160047
Jurusan : Manajemen
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019
Email : citradwiyanti06@gmail.com
No.Hp : 085270253922

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan



H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



Tembusan :

1. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 352 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 24 Februari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Citra Dwi Yanti
N P M : 1705160047
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui
Return On Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan
Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -
2019

Dosen Pembimbing : Linzzy Pratami Putri, SE., MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan
Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa
tanggal : 23 Februari 2022
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Rajab 1442 H
24 Februari 2021 M



Tembusan :
1. Pertiinggal



Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.SI.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari Selasa, 02 Maret 2021 menerangkan bahwa:

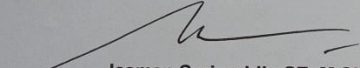
Nama : Citra Dwi Yanti
N .P.M. : 1705160047
Tempat / Tgl.Lahir : Tembung, 25 Juni 2000
Alamat Rumah : Jalan Sidomulyo Pasar 9 No. 28 Tembung
JudulProposal : Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : Linzzy Pratami Putri, SE, MM

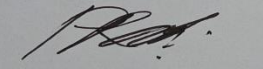
Medan, Selasa, 02 Maret 2021

TIM SEMINAR


Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

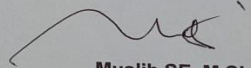
Pembimbing


Linzzy Pratami Putri, SE, MM

Sekretaris

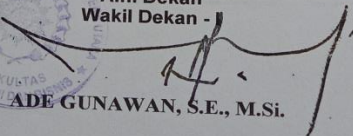

Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE.M.Si.

Pembanding


Muslih, SE., M.Si.



Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan -


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini **Selasa, 02 Maret 2021** telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Citra Dwi Yanti
N .P.M. : 1705160047
Tempat / Tgl.Lahir : Tembung, 25 Juni 2000
Alamat Rumah : Jalan Sidomulyo Pasar 9 No. 28 Tembung
JudulProposal :Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

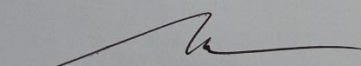
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I
Bab II	Wajib menggunakan manajemen reverensi mandelay pada kutipan di proposal ini, cantumkan sumber, dan kutipan dari dosen Feb dikerangka wajib ada
Bab III
Lainnya	Daftar pustaka pastikan dengan mandelay
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

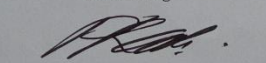
Medan, **Selasa, 02 Maret 2021**

TIM SEMINAR

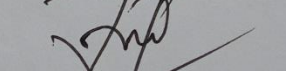
Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

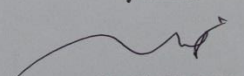
Pembimbing


Linzzy Pratami Putri, SE, MM

Sekretaris


Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.M.Si.

Pembanding


Muslih,SE.,M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Citra Dwi Yanti
N.P.M : 1705160047
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Linzzy Pratami Putri, SE, MM
Judul Penelitian : Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Melalui Return on Equity (ROE) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Jelaskan secara rinci dengan data alasan pengambilan judul penelitian Tujuan sesuaikan dengan rumusan masalah	04 Januari 2021	
Bab II	Teori ditambah, Penelitian terdahulu di kerangka konseptual. Perbaiki gambar kerangka konseptual	08 Januari 2021	
Bab III	Perbaiki populasi dan sampel, sesuaikan dengan perusahaan yang dikaji, Perbaiki teknik analisis data	11 Januari 2021	
Daftar Pustaka	Tambah referensi, gunakan mendley	15 Januari 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Pengumpulan dengan data sekunder melalui website Bursa Efek Indonesia	17 Februari 2021	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC untuk Seminar Proposal	22 Februari 2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, Februari 2021
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Linzzy Pratami Putri, SE., MM)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1248/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/22/12/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 22/12/2020

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Citra Dwi Yanti
NPM : 1705160047
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Berdasarkan Laporan keuangan PT. Telkom Indonesia tahun 2017 sampai 2019, terdapat identifikasi masalah yaitu:
1. Aktiva lancar pada tahun 2018 dan 2019 berada dibawah persentase aman yaitu 70%
2. Aktiva tetap pada tahun 2018 dan 2019 berada diatas persentase aman yaitu 30%
3. Peningkatan Hutang pada tahun 2018 dan 2019
4. Terjadi penurunan laba perusahaan pada tahun 2018

Rencana Judul : 1. Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan
2. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan
3. Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Telkom Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Citra Dwi Yanti)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

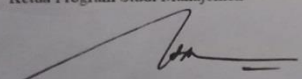
Nomor Agenda: 1248/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/22/12/2020

Nama Mahasiswa : Citra Dwi Yanti
NPM : 1705160047
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 22/12/2020
Nama Dosen Pembimbing*) : Linzzy Pratami Putri, SE, MM

Judul Disetujui**)

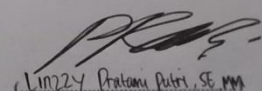
Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Melalui Return on Equity (ROE) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 04 Januari 2021

Dosen Pembimbing


(Linzzy Pratami Putri, SE, MM)

Keterangan:

*) Data oleh Pimpinan Program Studi

***) Data oleh Dosen Pembimbing

Setelah ditetapi oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lambornya ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"